

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, kecantikan atau estetika adalah sesuatu yang essensial bagi seseorang. Banyak yang beranggapan bahwa estetika merupakan kebutuhan yang memerlukan perhatian. Estetika ialah bagian dari kedokteran gigi, meliputi tampilan gigi dari segi bentuk, posisi, dan warna yang memegang peranan penting dalam kehidupan sosial karena berpengaruh terhadap penampilan. Tampilan gigi yang teratur merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi estetika wajah. Estetika berkaitan dengan keindahan yang sifatnya sangat subjektif. Dalam kedokteran gigi, estetika dapat meningkatkan harga diri dan kepuasan dari bagian tubuh seseorang karena terciptanya daya tarik dan keindahan sehingga mereka lebih dihargai secara sosial dan juga ekspresif. (Silva et al., 2012)

Estetika gigi merupakan aspek utama yang berhubungan dengan penampilan dan daya tarik fisik. Estetika dalam kedokteran gigi tidak hanya memberikan manfaat yang melampaui kesehatan rongga mulut tetapi juga kesejahteraan sepanjang hidup yang berfokus pada permintaan dan perawatan secara individual. Estetika dalam kedokteran gigi adalah seni kedokteran gigi dalam bentuknya yang paling murni yang tujuannya bukan untuk mengorbankan fungsi, tapi gunanya sebagai landasan estetika. (Goldstein, 2018) Penilaian terhadap estetika gigi seseorang ialah hal yang penting untuk menggambarkan dan memahami persepsi mereka yang dapat membantu menghasilkan perawatan lebih baik dari yang mereka harapkan. (Geissberger, 2007)

Dalam beberapa tahun terakhir, obsesi tentang estetika dalam kedokteran gigi semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh media massa, sehingga banyak orang yang menginginkan gigi yang mirip aktor dan aktris favorit mereka atau bahkan pemimpin populer maupun politisi. Seseorang yang memperhatikan tampilan gigi dan daya tariknya akan mencari perawatan yang lebih lanjut mengenai estetika. (Rodrigues De Deus Tupinambá et al., 2009) Mereka percaya secara sadar maupun tidak sadar bahwa tampilan gigi secara signifikan mempengaruhi persepsi

diri sendiri dan orang lain. Tampilan gigi yang estetik juga berkontribusi terhadap penampilan dan daya tarik fisik secara keseluruhan. (Goldstein, 2018) Estetika gigi mempengaruhi penilaian harga diri dan persepsi masyarakat mengenai kehidupan sosial dan psikologis seseorang yang terlihat dari kepercayaan diri dan perilakunya. (Afroz et al., 2013)

Salah satu estetika yang dihasilkan dari gigi dan mulut adalah senyum. Senyuman memiliki daya tarik yang besar bagi seseorang dan digunakan untuk mengekspresikan emosi. Melalui senyuman, seseorang juga bisa mendapatkan kepercayaan diri saat bersosialisasi dengan orang lain. Tentunya senyuman berbeda pada setiap orang bergantung pada anatomi gigi dan gusi. Oleh karena itu, orang-orang khususnya wanita rela mengeluarkan lebih banyak uang untuk memperbaiki senyum mereka melalui perawatan estetika. (Lubis, 2018) Keindahan senyum yang dimiliki seseorang akan membuatnya lebih menarik dan cantik karena itu ialah aset. Kecantikan adalah tingkat kesenangan tertinggi pada pemikiran dan perasaan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih mendekati konsep ideal. (Rajan & Sanju, 2003) Seseorang akan mudah diterima masyarakat karena dinilai berperilaku lebih positif dan dianggap ramah, populer, mudah bergaul juga cerdas jika memiliki senyum yang indah. (Oliveira et al., 2012)

Penelitian yang dilakukan Silva pada 172 mahasiswa di *Dental School Brazil* mengenai persepsi diri terhadap estetika gigi menunjukkan bahwa adanya hubungan mengenai kepuasan terhadap keindahan senyum dan kesadaran diri seseorang. Kepercayaan diri laki-laki terhadap senyuman lebih tinggi dibanding dengan perempuan. Terdapat perbedaan mengenai keinginan untuk memiliki gigi yang lebih putih berdasarkan semester dan cenderung terjadi pada mahasiswa semester awal dibanding dengan mahasiswa pada semester akhir. (Silva et al., 2012)

Alharthi juga meneliti mengenai persepsi senyum dan estetika pada mahasiswa kedokteran gigi dan mahasiswa non kedokteran gigi di *Taif University Saudia Arabia*. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran gigi lebih sensitif terhadap faktor estetika yang mempengaruhi senyum daripada mahasiswa non kedokteran gigi. Penilaian persepsi diri yang lebih positif menunjukkan bahwa

mahasiswa kedokteran gigi memiliki pengetahuan yang cukup tentang faktor yang mempengaruhi senyum serta teori dan latar belakang klinis yang berkaitan dengan estetika gigi. (Alharthi et al., 2018)

Kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan estetika dan menentukan sejauh mana kebutuhan atau keinginan tersebut dapat dipenuhi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki lulusan kedokteran gigi. Fakta bahwa estetika dalam kedokteran gigi telah berkembang pesat dan permintaan akan pilihan dan prosedur estetika terus meningkat. (Omar & Tai, 2014). Kondisi kesehatan rongga mulut yang ideal bukan hanya bergantung pada tidak adanya penyakit pada rongga mulut dan gangguan fungsional, tetapi juga diharapkan dapat memberi dampak positif bagi kehidupan sosial seseorang serta meningkatkan kepercayaan diri terhadap tampilan giginya. Persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum sangat penting untuk menilai kepuasan mengenai penampilan mereka. Penilaian persepsi mengenai tampilan gigi dan senyum yang dipengaruhi oleh faktor berikut, yaitu: jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, keluarga, status pernikahan, status sosial ekonomi, teman, pekerjaan, lingkungan, media massa dan aspek budaya. (Silva et al., 2012)

Persepsi terhadap estetika gigi dan senyum berbeda setiap orang karena ada faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan permasalahan dan latar belakang di atas, saya ingin melakukan penelitian mengenai persepsi diri mahasiswa pre-klinik FKG-Unpri terhadap estetika gigi dan senyum berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat semester.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini ialah untuk menilai persepsi diri mahasiswa pre-klinik FKG-Unpri terhadap estetika gigi dan senyum.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini ialah untuk melihat persepsi diri mahasiswa pre-klinik FKG-Unpri terhadap estetika gigi dan senyum.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk melihat persepsi diri mahasiswa pre-klinik FKG-Unpri terhadap estetika gigi dan senyum berdasarkan jenis kelamin
2. Untuk melihat persepsi diri mahasiswa pre-klinik FKG-Unpri terhadap estetika gigi dan senyum berdasarkan usia
3. Untuk melihat persepsi diri mahasiswa pre-klinik FKG-Unpri terhadap estetika gigi dan senyum berdasarkan tingkat semester

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini sebagai sumbangan ilmiah ilmu kedokteran gigi khususnya dibidang orthodonti

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Diharapkan penelitian ini dijadikan acuan bagi peneliti lain yang mengangkat topik yang serupa tapi dengan perspektif yang berbeda
2. Diharapkan penelitian ini menunjang tercapainya perawatan ortodonti yang optimal yang dilakukan dokter gigi umum dan spesialis karena adanya pemahaman terhadap persepsi diri dari estetika gigi dan senyum.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini ialah sebagai berikut:

H_a: Terdapat perbedaan persepsi diri mahasiswa pre-klinik FKG-Unpri terhadap estetika gigi dan senyum berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat semester.

H_o: Tidak terdapat perbedaan persepsi diri mahasiswa pre-klinik FKG-Unpri terhadap estetika gigi dan senyum berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat semester.